

## PENGEMBANGAN TEKNIK UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA SMA KELAS X

*Development of Twchniques for Learning to Write Exposition Texts  
in Tenth Grade Student*

**Khoirul Muttaqin, Itzaniniyah Umie Murniatie, So'imah**

Universitas Islam Malang Jalan Mt. Haryono 193, Dinoyo, Lowokwaru, Malang  
085730288029, k.muttaqin89@unisma.ac.id

(Diterima: 30 November 2023; Disetujui: 27 Desember 2023)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan teknik pembelajaran untuk menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA. Teknik yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi nama teknik 'PETA KONSEP'. Teknik ini merupakan akronim dari pengalaman nyata, observasi refleksi secara individu, konseptualisasi, dan implementasi. Metode yang digunakan adalah metode R&D, yakni *Four-D* yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dan juga sedikit model model Borg & Gall. Subjek penelitian adalah siswa MA Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan karena ada informasi bahwa masih banyak nilai menulis teks eksposisi siswa di MA Raudlatul Ulum Putri yang belum maksimal. Dengan demikian, dikembangkan teknik menulis teks eksposisi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli dan praktisi mendapat nilai 4,4 dengan kriteria sangat baik, nilai 84. Sementara pengguna/siswa mendapat skor 4.3. Selanjutnya implementasi pengguna mendapat nilai 4,33. Berikutnya penilaian pengguna mendapat nilai 4,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa teknik ini diterima dengan baik oleh siswa.

**Kata-kata kunci:** pengembangan, teknik, menulis, peta konsep, teks eksposisi

### **Abstract**

*This study aims to develop learning techniques for writing expository texts. The technique developed is the "PETA KONSEP" technique which is an acronym for pengalaman nyata, observasi refleksi secara individu, konseptualisasi, dan implementasi. The meaning in English is real experience, individual reflection observation, conceptualization, and implementation. The method used is the R&D method, namely Four-D proposed by Thiagarajan, Semmel, and Semmel and also a few Borg & Gall models. The results showed that from the validation of experts and practitioners, the method gets a value of 4.4 with very good criteria, a score of 84. Meanwhile, from users/students the method gets a value of 4.3. Furthermore, from the user implementation the method got 4.33 score. and from the user rating the method gets a value of 4.33. Thus, it can be concluded that this technique is well received by students.*

**Keywords:** Development, Technique, PETA KONSEP, Exposition Text

## PENDAHULUAN

Siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir serta bertindak kreatif dan produktif ketika kurikulum 2013 diterapkan. Pembelajaran beralih berpusat pada siswa dan harus interaktif berdasarkan Permendikbud 59 tahun 2014 menguraikan bahwa kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dengan cara penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok serta tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Potensi khusus tersebut dapat berupa kemampuan siswa menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas kelas X salah berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks eksposisi.

Selanjutnya, ketika kurikulum berganti menjadi Kurikulum Merdeka pada Februari 2022, pembelajaran pun tetap berpusat pada siswa. Porsi eksplorasi kemampuan siswa pada kurikulum ini semakin terlihat nyata. Bahkan ada konsep pembelajaran berdiferensiasi yang sangat fokus pada kemampuan individu siswa yang unik dan spesial (Faiz, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi siswa memang harus digali sedemikian rupa berdasarkan minat masing-masing siswa.

Pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMA pada umumnya dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan pada siswa untuk menentukan topik yang akan dikembangkan. Akan tetapi, hal tersebut membuat siswa belum dapat menuangkan ide untuk menulis karena pengetahuan siswa masih kurang dan penguasaan kosakata siswa masih sedikit. Meski pembelajaran menulis teks eksposisi telah dilaksanakan secara terstruktur, siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan masih banyak guru menerapkan metode ceramah dan pemodelan contohnya di MA Raudlatul Ulum banyak siswa yang masih belum mendapat hasil maksimal. Berdasarkan fenomena tersebut,

dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menemukan konsep serta menyusun teks eksposisi secara individu. Konsep teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan konsep teknik PETA KONSEP yang dilihat dari metode Eksperiensial dan merupakan akronim dari pengalaman nyata, observasi refleksi secara individu, konseptualisasi, dan implementasi.

Bentuk teks eksposisi sangat beragam. Keberagaman itu dikarenakan teks eksposisi yang bermacam-macam, seperti, memberitahu, mengupas, menguraikan, ataupun menerangkan sesuatu yang dapat berupa data faktual. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan kemampuan berpikir kritis dalam menyusun teks eksposisi. Banyak siswa yang tidak mampu berpikir kritis sehingga tidak dapat Menyusun teks eksposisi. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan teknik pembelajaran yang mendukung yakni dengan teknik PETA KONSEP yang diangkat dari metode pembelajaran Eksperiensial.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan Cipto Cipto (2018) berjudul “Pengembangan Perangkat Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran menulis teks eksposisi yang layak, praktis, dan efektif bagi siswa SMP berdasarkan pendekatan PBM. Lima langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall diterapkan dalam penelitian tersebut, yakni studi pendahuluan, desain produk, validasi produk, uji coba terbatas dan luas, serta produk akhir.

Kedua, penelitian yang dilakukan Evan Ardi Prayoga dkk. (2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)” Berbantuan Video pada Siswa SD. Tujuan

penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan video dan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Pendekatan penelitian tindakan kelas dipilih dalam penelitian tersebut. Sementara itu, tiga siklus penelitian diterapkan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut adalah didapatkan peningkatan nilai menulis teks eksposisi dari siklus I sebesar 66,7 menjadi 76,2 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 81,6. Aspek tesis, argumentasi, penjasas, dan penulisan merupakan aspek yang dinilai.

Ketiga, penelitian berjudul “Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi” oleh Riky Nelvia Destriani dkk. (2022). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguraikan proses pengembangan video pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII SMP. Model pengembangan ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation* dipilih sebagai model pengembangan video. Hasil validasi ahli materi yakni rata-rata 89,58, ahli media rata-rata 98,00 dengan. Sementara itu, hasil perhitungan rumus N-Gain yakni nilai kognitif 0,77 serta psikomotorik 0,79. Dengan demikian video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus mengembangkan strategi pembelajaran yang memandu siswa dapat berpikir kritis untuk Menyusun teks eksposisi. Strategi yang dikembangkan ini diberi nama ‘PETA KONSEP’. PETA KONSEP merupakan akronim dari pengalaman nyata, observasi refleksi secara individu konseptualisasi, implementasi. Teknik ini merupakan Teknik baru agar siswa terarah dalam Menyusun teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah meliputi, (1) Bagaimana pengembangan teknik untuk pembelajaran menyusun teks eksposisi pada

siswa SMA kelas X. dan (2) Bagaimana implementasi pengembangan teknik untuk pembelajaran menyusun teks eksposisi pada siswa SMA kelas X. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian dan pengembangan.

## LANDASAN TEORI

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep berpikir kritis, teks eksposisi, serta metode “PETA KONSEP”. Berpikir kritis merupakan berpikir logis dan reflektif yang berfokus pada pengambilan tindakan terhadap suatu hal. Berpikir kritis erat kaitannya dengan pendidikan serta termasuk kemampuan kognitif yang penting (Ennis, 2011:1-8, dalam Priyadi, dkk., 2018:53). Berpikir kritis mencakup dua hal, yakni kemampuan berpikir kritis yang merujuk pada aspek kognitif serta yang merujuk pada aspek afektif yakni disposisi berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memiliki kategori berupa interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, serta regulasi diri. Konsep ini sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran yang dikembangkan ini.

Berikutnya dibahas tentang teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan memaparkan atau menjelaskan suatu informasi secara rinci kepada pembaca (Yunus, dkk., 2014:6). Teks ini penting bagi siswa karena memuat ilmu pengetahuan atau informasi. Sementara itu, dalam kaitan kemampuan menulis teks eksposisi siswa harus memperhatikan struktur pembentuknya seperti, pembukaan (tesis), isi (argumentasi), serta penegasan ulang dan juga unsur kebahasaan yang meliputi teks tersebut.

Menurut Jauhari (2013:58), eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris yakni *exposition* yang artinya membuka. Teks eksposisi memiliki tujuan untuk menjelaskan, mengupas, memaparkan sesuatu. Tulisan yang berisi cara-cara membuat makanan, petunjuk penggunaan alat-alat elektronik, dan lain-lainnya, termasuk jenis teks eksposisi. Teks eksposisi inilah yang menjadi objek tulisan dari teknik pembelajaran yang dikembangkan.

Berikutnya dibahas tentang metode ‘PETA KONSEP’. ETA KONSEP merupakan akronim dari pengalaman nyata, observasi refleksi secara individu konseptualisasi, implementasi. Teknik ‘PETA KONSEP’ merupakan teknik yang diaplikasikan berdasarkan strategi pembelajaran Eksperiensial.

Pembelajaran eksperiensial atau disebut metode pembelajaran berbasis pengalaman yang dilandasi oleh teori Dewey (2002:212, dalam Farisma, 2014:16) merupakan prinsip pembelajaran dengan melakukan (*learning by doing*). Metode ini berbeda dengan istilah “belajar dari pengalaman (*learning from experience*)”. Pembelajaran eksperiensial merupakan sebuah pengalaman tertentu yang di dalamnya terdapat pengetahuan yang disampaikan dengan suatu pendekatan tertentu, seperti observasi dan refleksi.

Metode pembelajaran eksperiensial ini juga merupakan metode yang bertumpu pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam situasi pengalaman, tugas sehari-hari, dan tugas pekerjaan. Metode ini dapat mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dalam proses belajar (Sudjana, 2005:123, dalam Farisma, 2014:17).

## METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan teknik PETA KONSEP sebagai kemampuan kritis dalam menyusun teks eksposisi pada siswa kelas X SMA ini termasuk dalam jenis penelitian Development atau pengembangan. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan tergolong dalam pengembangan produk pendidikan. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan model Four-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Haviz, 2013:38), yaitu *define* (menganalisis kebutuhan siswa dan perumusan tujuan pembelajaran teks eksposisi), *design* (menyusun draf produk teknik PETA KONSEP dalam pembelajaran teks eksposisi), *develop*

(melakukan uji validasi produk yakni melalui uji ahli, uji praktisi atau guru, serta uji pengguna atau siswa), dan *disseminate* (menerapkan produk teknik PETA KONSEP). Untuk menyempurnakan uji pengguna diterapkan uji coba kelas kecil dan penelitian model Borg & Gall (dalam Muttaqin, 2020). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah teknik PETA KONSEP sebagai kemampuan kritis dalam menyusun teks eksposisi pada siswa kelas X SMA.

Lokasi penelitian ini adalah MA Raudlatul Ulum Putri Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Pemilihan tersebut berdasarkan informasi kurang maksimalnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi.

Subjek penelitian ini adalah produk pengembangan berupa instrumen teknik PETA KONSEP sebagai kemampuan kritis dalam menyusun teks eksposisi pada siswa kelas X SMA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis problematika kasus dan kebutuhan siswa, serta rumusan tujuan pembelajaran teks eksposisi. Kemudian, data hasil draf produk teknik PETA KONSEP dalam pembelajaran teks eksposisi, dan data hasil uji validasi produk (uji ahli, praktisi, dan pengguna), serta data hasil penerapan produk teknik PETA KONSEP dalam pembelajaran teks eksposisi. Data tersebut diperoleh dari sumber data penelitian, yaitu berupa kuesioner dan tes.

## PEMBAHASAN

Pada subjudul ini dibahas empat subsubjudul yang berkaitan dengan penelitian ini. Lima subsubjudul tersebut meliputi, (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Pengembangan teknik “PETA KONSEP” untuk menulis teks eksposisi bagi siswa kelas X, (3) Implementasi teknik “PETA KONSEP” untuk menulis teks eksposisi bagi siswa kelas X, (4) Evaluasi. Paparan tersebut sebagai berikut.

## **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MA Raudlatul Ulum Ganjaran. Sekolah ini terbilang cukup tua, yakni didirikan pada tahun 1969 atau 53 tahun yang lalu. MA Raudlatul Ulum pada awalnya hanya menerima siswa putra. Setelah itu menerima siswa putri. Pada awalnya sekolah tersebut berada dalam satu manajemen sekolah. Akan tetapi, pada saat ini sudah mengalami perubahan. Manajemen MA Raudlatul Ulum Putri dipisahkan dari MA Raudlatul Ulum Putra. Berdasarkan faktor manajemen baru tersebut, lokasi penelitian difokuskan di MA Raudlatul Ulum Putri. Hal itu dianggap manajemen baru masih proses penyempurnaan sehingga ada beberapa faktor yang masih perlu disempurnakan.

Kurikulum MA Raudlatul Ulum sudah kurikulum 2013. Dengan demikian teknik yang disiapkan sudah sesuai. Hal itu mempermudah untuk melakukan implementasi. Sementara itu, terkait pelajaran menulis teks eksposisi di MA Raudlatul Ulum Putri belumlah maksimal. Hal itu dibuktikan dengan hasil karya siswa yang cenderung masih perlu ditingkatkan dalam segi ide, struktur, dan kebahasaan. Dengan demikian, pengembangan strategi ini dapat menjadi salah satu cara meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

## **Pengembangan Teknik 'PETA KONSEP' dalam Menulis Teks Eksposisi**

Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, dapat dilihat bahwa teknik yang digunakan guru dalam mengajar atau menyusun teks eksposisi masih menggunakan teknik pada umumnya, yakni ceramah dan penugasan. Hal itu membuat siswa merasa bingung dalam menyusun teks eksposisi. Dengan demikian, dikembangkan teknik 'PETA KONSEP'. Hal itu dilakukan setelah dilakukan diskusi dengan Bapak Fakhri Udin Zain, M.Pd.. Teknik yang dikembangkan ini bertujuan agar siswa mampu menyusun teks eksposisi dengan mudah dan baik.

Dalam teknik 'PETA KONSEP' ini siswa bekerja melalui beberapa tahapan, sedangkan

peran guru sebagai narasumber dan fasilitator. Berikut beberapa tahapan dalam teknik ini,

Tahap 1: Siswa diminta melakukan aktivitas, seperti menanam pohon, membersihkan kotoran tinta dan lainnya yang menempel di dinding, meja, papan, serta yang lainnya, memasak, membuat minuman, mencuci sepatu, mengartikan istilah khusus di lingkungannya, memperhatikan awan di langit atau turunnya hujan, dan lain sebagainya.

Sebelum siswa mengerjakan aktivitas yang sudah ditentukan, guru mengingatkan secara singkat materi tentang pengertian, macam, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi. Setelah itu, para siswa memilih aktivitas yang sudah ditentukan oleh guru. Mereka diperkenankan memilih satu aktivitas terlebih yang sudah pernah mereka lakukan sebelumnya.

Tahap 2: Siswa mengamati setiap aktivitas yang dilakukan secara mandiri. Setiap tahapan aktivitas diamati secara saksama

Guru mencoba menanyakan apa saja yang mereka kerjakan dan mereka temukan dalam setiap kegiatan mereka. Hal itu bertujuan agar refleksi lebih detail dan tepat.

Tahap ke 3: Dari hasil pengamatan dan penggambaran. Siswa diminta merumuskan suatu konsep yang berkaitan dengan aktivitas yang mereka lakukan.

Hal itu didorong dengan mengingatkan kembali apa yang pernah siswa dapatkan dari pengalamannya. Baik dari pengalaman membaca, melihat video, mendengar penjelasan orang, dan lain sebagainya.

Tahap ke 4: Mengaitkan konsep yang mereka rumuskan dengan kejadian atau aktivitas terbaru yang mereka lakukan. Hal itu menunjukkan bahwa apakah konsep yang mereka rumuskan dapat diimplementasikan pada suatu problematik baru.

Tahap ke 5: Menyusun semua tahapan yang mereka lakukan menjadi sebuah teks eksposisi. Mereka juga harus memperhatikan struktur dan kebahasaan dari teks eksposisi.

Tahap ke 6: Evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati

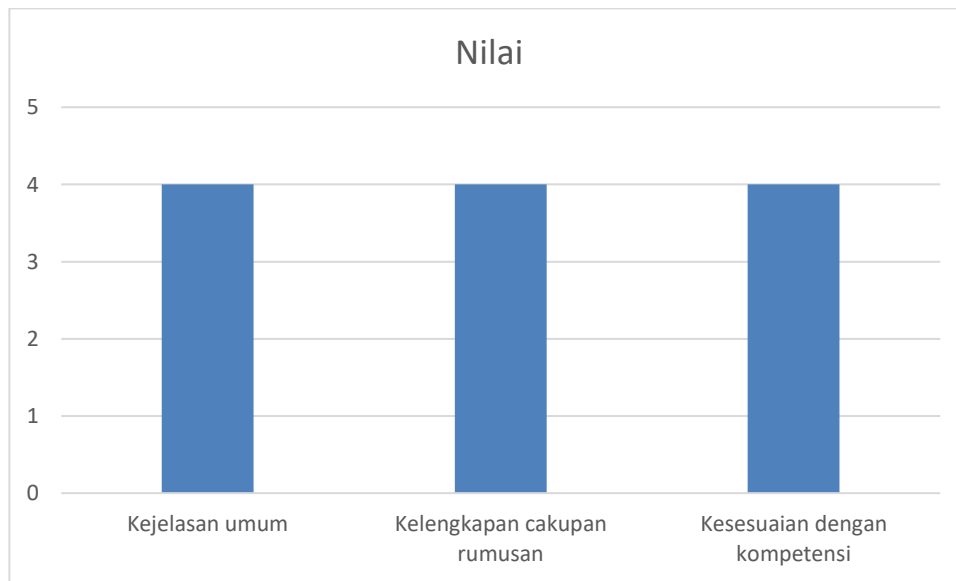
hasil pengerjaan siswa secara struktur dan kebahasaan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik ‘PETA KONSEP’ ini sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa melakukan aktivitas, seperti menanam pohon, membersihkan kotoran tinta dan lainnya yang menempel di dinding, meja, papan, serta yang lainnya, memasak, membuat minuman, mencuci sepatu, mengartikan istilah khusus di lingkungannya, memperhatikan awan di langit atau turunnya hujan, dan lain sebagainya.
2. Guru memberi penekanan aktivitas yang dipilih diharapkan sudah pernah dilakukan
3. Guru mengingatkan secara singkat materi tentang pengertian, macam, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi.
4. Siswa mulai melakukan aktivitas yang mereka pilih
5. Guru membimbing siswa apabila ada siswa yang kurang mengerti.
6. Siswa mengamati aktivitas mereka secara mandiri
7. Guru meminta siswa menggambarkan aktivitas mereka
8. Guru meminta siswa mengaitkan aktivitas mereka dengan konsep yang pernah mereka mengerti. Untuk memastikan kebenarannya, konsep itu dapat dicari di buku atau internet.
9. Guru meminta siswa menguji konsep itu sesuai dengan aktivitas atau problem yang mereka dapatkan saat itu
10. Guru meminta siswa menuliskan kegiatan mereka menjadi sebuah teks eksposisi
11. Siswa menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kebahasaan
12. Guru memeriksa tulisan siswa

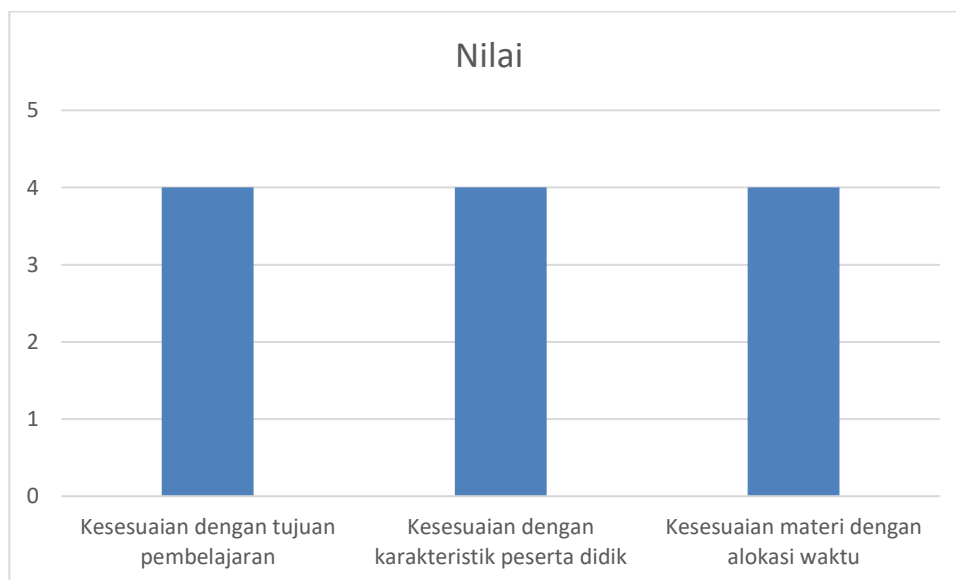
Teknik ini sebelumnya divalidasi oleh dua ahli, yang pertama adalah ahli akademisi yakni Dr. Abdul Rani, M.Pd. dan yang kedua adalah praktisi pendidikan Faqih Udin Zain, M.Pd. Validasi tersebut meliputi beberapa pertanyaan tentang RPP dan modul teknik “PETA KONSEP” yang telah dirancang oleh peneliti. Validasi tersebut meliputi hal berikut.

| No.         | Komponen                             | Skala Penilaian |   |   |   |   |
|-------------|--------------------------------------|-----------------|---|---|---|---|
|             |                                      | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <b>I.</b>   | <b>Perumusan tujuan pembelajaran</b> |                 |   |   |   |   |
| 1           | Kejelasan rumusan                    |                 |   |   | v |   |
| 2           | Kelengkapan cakupan rumusan          |                 |   |   | v |   |
| 3           | Kesesuaian dengan kompetensi         |                 |   |   | v |   |
| Jumlah Skor |                                      |                 |   |   |   |   |



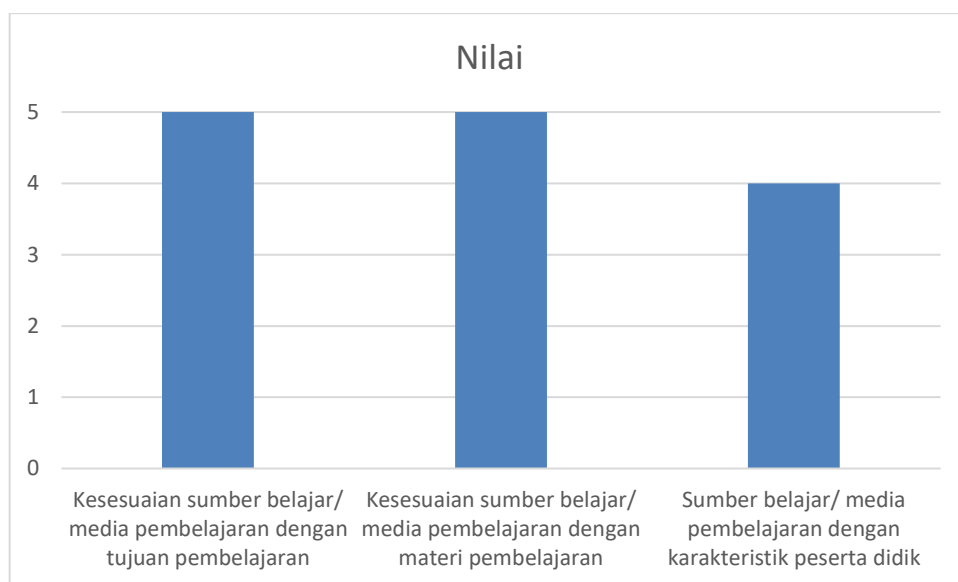
Gambar 1. Nilai Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran

| II          | Pemilihan materi                              |  |  |  |   |  |
|-------------|-----------------------------------------------|--|--|--|---|--|
| 1           | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran         |  |  |  | v |  |
| 2           | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  | v |  |
| 3           | Kesesuaian materi dengan alokasi waktu        |  |  |  | v |  |
| Jumlah skor |                                               |  |  |  |   |  |



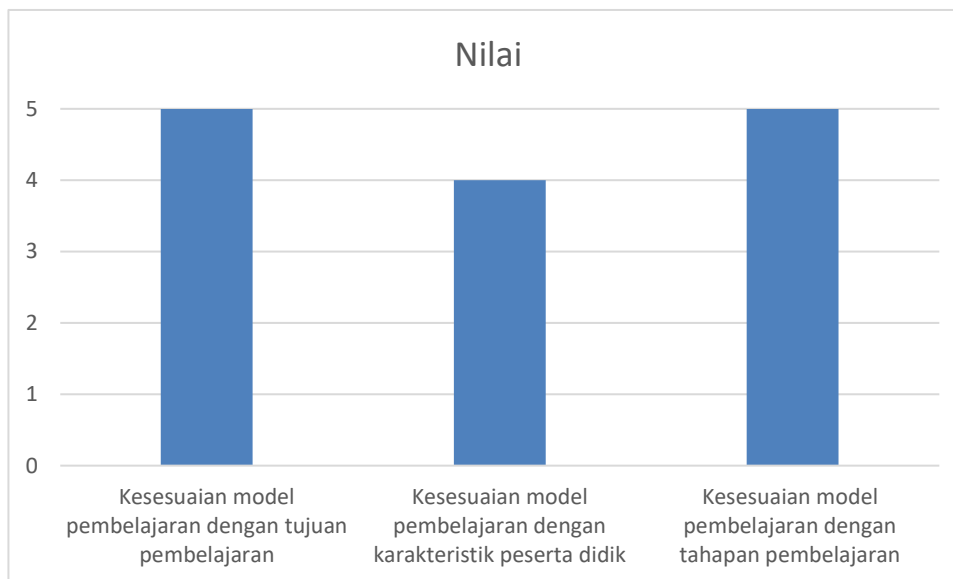
Gambar 2. Nilai Komponen Pemilihan Materi

| III         | Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran                             |  |  |  |   |   |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|---|
| 1           | Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |   | V |
| 2           | Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran |  |  |  |   | V |
| 3           | Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik    |  |  |  | v |   |
| Jumlah Skor |                                                                          |  |  |  |   |   |



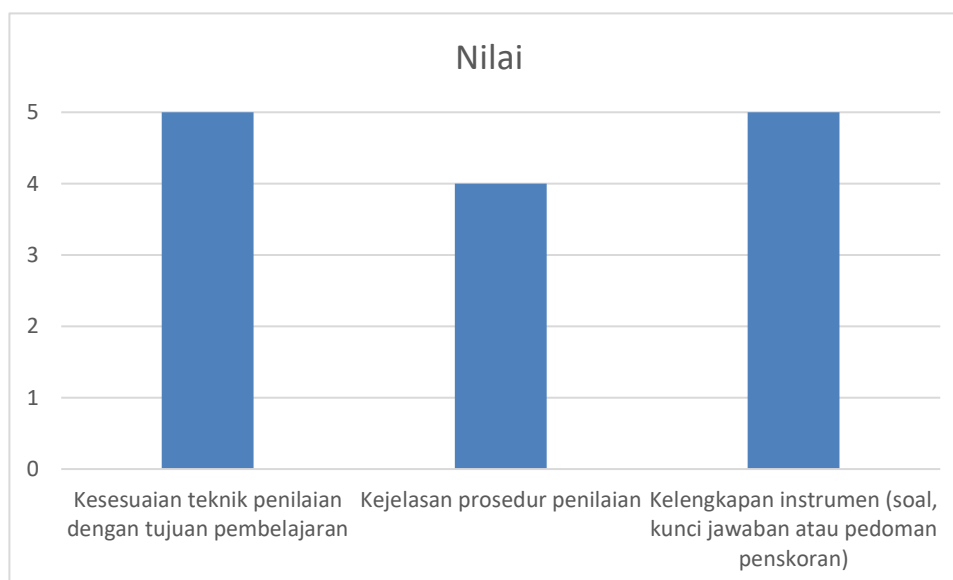
Gambar 3. Nilai Komponen Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran

| IV          | Model Pembelajaran                                               |  |  |  |   |   |
|-------------|------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|---|
| 1           | Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran         |  |  |  |   | V |
| 2           | Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik |  |  |  | v |   |
| 3           | Kesesuaian model pembelajaran dengan tahapan pembelajaran        |  |  |  |   | V |
| Jumlah Skor |                                                                  |  |  |  |   |   |



Gambar 4. Nilai Komponen Model Pembelajaran

| V           | Penilaian Hasil Belajar                                            |  |  |  |   |   |
|-------------|--------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|---|
| 1           | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran             |  |  |  |   | V |
| 2           | Kejelasan prosedur penilaian                                       |  |  |  | v |   |
| 3           | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban atau pedoman penskoran) |  |  |  |   | V |
| Jumlah Skor |                                                                    |  |  |  |   |   |



Gambar 5. Nilai Komponen Penilaian Hasil Belajar

Jumlah Skor:  $I+II+III+IV+V = 4,4$

| Kriteria    | Jumlah Skor | Hasil Penilaian |
|-------------|-------------|-----------------|
| Tidak Baik  | < 34        |                 |
| Kurang Baik | 34-50       |                 |
| Cukup Baik  | 51-67       |                 |
| Baik        | 68-80       |                 |
| Sangat Baik | 81-85       | 84              |

Dari validasi dua ahli yakni akademisi dan praktisi didapat nilai baik. Hal itu menunjukkan bahwa teknik ini dapat digunakan di kelas. Dengan demikian proses berikutnya adalah proses implementasi di dalam kelas. Rata-rata nilai dari ahli akademisi dan praktisi didapatkan nilai total komponen 4,4 dan nilai kriteria 84 atau dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian proses implementasi akan dilakukan oleh peneliti.

### **Implementasi Teknik ‘PETA KONSEP’ dalam Menulis Teks Eksposisi**

Sebelum teknik ini diimplementasikan di kelas penelitian, sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan pada bab metode penelitian, maka teknik ini diujicobakan di kelas kecil. Kelas ini berisi 10 siswa. Siswa-siswa tersebut diberi beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran PETA KONSEP yang saya buat? Berikan alasan Anda!
2. Sebutkan apa saja yang Anda ketahui tentang kekurangan dan kelebihan model pembelajaran PETA KONSEP yang saya buat?
3. Menurut pendapat Anda model pembelajaran PETA KONSEP yang saya buat apakah sudah layak diterapkan dalam pembelajaran di kelas?

Berdasarkan wawancara terhadap siswa dapat terlihat bahwa teknik ‘PETA KONSEP’

direspons positif oleh siswa. Meskipun ada juga yang merespon negatif. Dari 10 siswa 8 siswa merespon positif dan 2 siswa merespons negatif. Respons negatif berkaitan dengan sulitnya mengingat konsep. Hal itu teratasi dengan memberi saran melihat buku pelajaran lain atau gawai. Konsep berkaitan dengan aktivitas yang mereka lakukan dapat dicari di peramban yang tersedia di gawai yang mereka gunakan. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif teknik tersebut. Selain itu, hasil observasi terhadap siswa pun dikatakan positif. Mereka melakukan aktivitas sesuai arahan, mengamati dengan saksama, menggambarkan dengan detail, mencari konsep, mengaitkan dengan problematik, dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan data nilai yang baik, yakni 4,3. Hal itu menunjukkan bahwa siswa antusias dan lebih muda menulis teks eksposisi dengan teknik ini. Dari uji coba ini menjadi dasar untuk menerapkan di kelas penelitian.

Setelah uji coba kelas kecil berjumlah 10 siswa. Berikutnya diaplikasikan ke kelas penelitian berjumlah 15 siswa. Dari 15 siswa di kelas penelitian setelah dilakukan wawancara dapat dilihat bahwa semua siswa memberikan respons positif. Beberapa siswa memberikan komentar bahwa mereka antusias belajar menulis teks eksposisi dengan metode peta konsep ini.

Selain itu, ada pula hasil wawancara dengan guru, yakni Mita Rizqi Amalia, S.Pd..

Hal tersebut juga mendapat respons positif. Wawancara tersebut meliputi beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran PETAKONSEP yang peneliti susun
2. Apakah Anda suka model pembelajaran yang dikembangkan, berikan penjelasan Anda yang agak rinci?
3. Menurut Anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan, Anda lebih semangat dalam mengajar?
4. Menurut Anda dengan adanya model pembelajaran yang dikembangkan yang diterapkan membuat guru lebih dekat dengan siswa?
5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan, siswa dapat menyusun teks dengan baik, berikan penjelasan Anda?
6. Menurut Anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri?
7. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan guru sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, berikan pendapat Anda?
8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan,

kesempatan siswa bereksplorasi mengembangkan teks?

9. Bagaimana pendapat Anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan memungkinkan siswa belajar bukan hanya dari guru saja?
10. Menurut Anda dengan menggunakan model pembelajaran ini motivasi siswa akan meningkat?

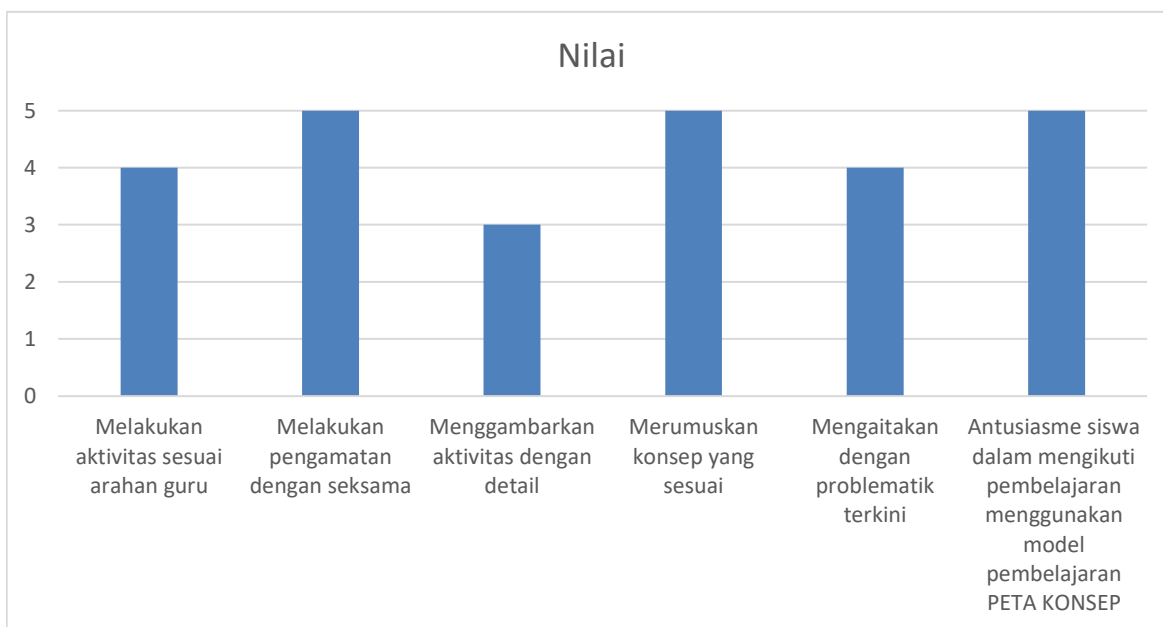
Dari wawancara dengan guru tersebut dapat dilihat bahwa guru memberi tanggapan positif terhadap teknik pembelajaran ini. Guru menilai bahwa teknik PETA KONSEP ini memiliki dampak positif terhadap keberhasilan siswa menulis teks eksposisi. Dengan teknik ini siswa mampu belajar mencari pengetahuan sendiri dengan posisi guru sebagai pengarah jika ada yang kurang tepat. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan pemikirannya dengan baik.

#### Evaluasi/Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara observasi aktivitas siswa dan juga melihat hasil karya siswa. Observasi dilakukan pada 15 siswa. Hal itu diperlukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berjalan. Observasi tersebut dapat dilakukan sebagai berikut.

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

| No | Aspek yang diamati                                                                       | Skor |   |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|---|---|---|
|    |                                                                                          | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Melakukan aktivitas sesuai arahan guru                                                   |      |   |   | v |   |
| 2  | Melakukan pengamatan dengan seksama                                                      |      |   |   |   | v |
| 3  | Menggambarkan aktivitas dengan detail                                                    |      |   | v |   |   |
| 4  | Merumuskan konsep yang sesuai                                                            |      |   |   |   | v |
| 5  | Mengaitkan dengan problematik terkini                                                    |      |   |   | v |   |
| 6  | Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran PETA KONSEP |      |   |   |   | v |



Gambar 6. Nilai Komponen Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas penelitian, Dapat terlihat bahwa siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan antusias. Nilai 4,33 menunjukkan bahwa mereka mampu belajar dengan baik bahkan mendekati baik sekali. Dengan demikian, implementasi pada siswa dapat dikatakan disambut dengan baik oleh siswa.

Selain itu, evaluasi dilakukan dengan cara melihat hasil karya siswa. Penilaian hasil karya siswa dapat dilakukan dengan cara melihat kejelasan gagasan, kelengkapan struktur, dan kesesuaian kebahasaan. Dari penilai itu didapat data seperti berikut.

| No | Aktivitas yang diamati | Penilaian | Kriteria    |
|----|------------------------|-----------|-------------|
| 1  | Kejelasan Gagasan      | 5         | Sangat Baik |
| 2  | Kelengkapan Struktur   | 4         | Baik        |
| 3  | Kesesuaian Kebahasaan  | 4         | Baik        |

mereka mengeksekusi ide menjadi tulisan yang baik.

Setelah tahap uji coba kelas kecil ini berikutnya adalah uji coba kelas besar. Hal itu didasarkan pada keberhasilan dalam uji coba kelas kecil. Setelah dilengkapi dengan saran dan kesan siswa ternyata hal itu membawa hasil

positif bagi siswa di kelas penelitian. Semua siswa menyambut positif teknik ini. Mereka menganggap teknik ini tidak ada kelemahan. Hal itu menunjukkan keberhasilan dalam tahap implementasi.

Berikutnya adalah tahap evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menggunakan teknik ini. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran dengan teknik yang dikembangkan ini juga sangat positif. Siswa melakukan arahan guru dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, tahap evaluasi juga dikaitkan dengan hasil karya siswa.

Dari tiga indikator utama hasil karya siswa yang meliputi, kejelasan gagasan, kelengkapan struktur, dan kesesuaian kebahasaan pun mendapat hasil sangat baik.

Dari tahap ini dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan teknik ini sudah teruji. Indikator efektivitas ini adalah tujuan dari

Berdasarkan hasil karya 15 siswa dapat ditemukan data bahwa hasil karya tersebut terbilang sangat baik. Hal itu menunjukkan bahwa teknik ini mampu mengarahkan siswa untuk menulis teks eksposisi dengan menyenangkan dan sesuai aturan. Dengan evaluasi ini dapat dipaparkan bahwa teknik ini berdampak positif bagi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Akan tetapi, untuk efektifitas masih perlu diuji dengan cara memberi pra tes dan pos tes.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dilihat bahwa pengembangan teknik 'PETA KONSEP' disambut positif oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik Pembelajaran ini dikaitkan dengan modul dan RPP yang disiapkan. Baik Modul dan RPP dianggap layak untuk diimplementasikan di kelas. Hal itu tentu perlu dilanjutkan pada tahap implementasi.

Tahap implementasi mengikuti tahapan R & D yakni dimulai dari uji coba kelas kecil. Dari uji coba tersebut dapat ditemukan bahwa teknik ini mempunyai daya tarik tersendiri sehingga siswa meresponsnya dengan positif. 8 dari 10 siswa mengaku antusias dengan teknik ini dan 2 siswa merasa seperti biasa. Saran siswa tentang sulitnya mencari konsep diatasi dengan penggunaan buku dan gawai.

Berkaitan dengan materi yang dijadikan fokus adalah materi menulis teks eksposisi, jika dikaitkan dengan pendapat Dalman (2015) menulis merupakan pengungkapan ide gagasan dengan leluasa ke dalam bentuk suatu karangan. Makna leluasa itu terkadang sulit diwujudkan oleh siswa. Hal itu dikarenakan kadang siswa bingung dengan banyaknya ide yang mereka miliki apalagi berkaitan dengan teks eksposisi. Hal itu menjadi tantangan sendiri bagi siswa. Ide yang mereka miliki harus dibarengi dengan pengetahuan yang mumpuni. Dengan demikian mereka harus tahu beberapa yang menjadi pokok dalam tulisan mereka. Dengan teknik 'PETA KONSEP' ini mereka dibantu untuk mengarahkan keberlimpahan ide mereka sehingga tidak terjadi kebingungan ketika

dikembangkannya teknik ini adalah membantu siswa menulis teks eksposisi dengan baik. Hal itu sudah terlihat dengan dipaparkan hasil tulisan siswa. Dengan demikian, fenomena ini sejalan dengan apa yang dikatakan Mardiasmo (2017: 134) bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Juga sejalan dengan pernyataan Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan serangkaian proses pengembangan teknik ini, dapat dipaparkan teknik ini disambut baik oleh semua kalangan. Mulai dari ahli pembelajaran, praktisi pembelajaran, guru, dan siswa. Teknik ini dianggap sebagai teknik yang mempermudah siswa untuk menulis teks eksposisi. Dengan teknik ini siswa pun dapat bekerja mandiri karena sudah disiapkan modul yang memaparkan arah pembelajaran.

Dengan demikian, teknik ini berhasil dikembangkan melalui proses atau tahapan R & D. Penggunaan teknik ini dapat menambah antusiasme siswa dalam pembelajaran. Sedangkan untuk hasil pembelajar dapat ditemukan hasil yang bagus. Akan tetapi, untuk efektifitas akan lebih baik diuji kembali dengan pra tes dan pos tes, sehingga hasil pengujian tersebut akan lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. (2007). *Pokok Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Cipto. Cipto. (2018). "Pengembangan Perangkat Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Ling Tera*. 5 (2), 179-188.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Penulisan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Destriani, Riky Nelvia, dkk. (2022). “Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi”. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 11 (1), 21-30.
- Dewey, John. (2002). *Pengalaman dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1”. *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6, No. 2, hlm. 2846-2853.
- Farisma, Santi Dewi. (2014). “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III”. (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haviz, M. (2013). “*Research and Development*: Penelitian di Bidang Kependidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.16, No.1, hlm.38.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UUP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muttaqin, Khoirul dan Itznaniyah Umie Murniatie. (2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Lectora dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat”. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3 (1), 320-334.
- Prayoga, Evar Ardi, dkk. (2018). “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Video pada Siswa SD”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3 (1), 115-120.
- Priyadi, Rian, dkk.. (2018). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X MIPA dalam Pembelajaran Fisika”. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, Vol.6, No.1, hlm.53-55.
- Putri, Sella Destriani. (2016). “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Ripai, Ahmad. (2012). “Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1 No. 2, hlm. 150-156.
- Sari, Eka Dewi Lukmana, dkk. (2017). “Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 1, No. 4, hlm.341-352.
- Sudjana. (2005). *Teknik-Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sulistiani, Eka, Retni S. Budiarti dan Muswita. (2016). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat pada Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMA Negeri 11 Kota Jambi”. *Jurnal BIODIK*, Vol.2, No.1, hlm.13-19.
- Yunus, M, dkk.. (2014). *Keterampilan Menulis*. Tangerang: Universitas Terbuka.